

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) menggunakan sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan bagi setiap manusia merupakan sebuah kebutuhan dalam menjalani kehidupan di dunia. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk ke depan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam berbagai lingkungan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan sistem pendidikan yang ideal agar nantinya dapat membentuk siswa yang berkualitas.

Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar. Tidak satu pun sekolah di Indonesia yang bebas dari tindakan kekerasan, atau yang sering di sebut *bullying*. Kata *bullying* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat

Indonesia. Kasus *bullying* di Sekolah Dasar masih kerap terjadi hingga menjadi pengaruh besar terhadap hasil belajar dan lulusannya.

Bullying bisa dilakukan oleh siapa saja, baik itu antar teman sebaya, antar peserta didik, antar geng, dan oleh senior. Ada banyak tempat di mana *bullying* bisa terjadi, seperti ruang kelas, taman bermain, kamar mandi, perpustakaan, kantin, bahkan di luar gerbang sekolah. Ada juga beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial peserta didik, lingkungan sekolah yang buruk, dan sebagainya. Akibatnya, sekolah bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik, melainkan tempat yang mengerikan dan menyakitkan. Selain itu, *bullying* di sekolah memberikan dampak negatif bagi peserta didik yang menjadi korban, yang secara struktural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban *bullying* di sekolah tidak hanya mengalami ketakutan, bahkan banyak kasus *bullying* di sekolah yang mengakibatkan korban meninggal dunia. Oleh karena itu, *bullying* di sekolah merupakan masalah utama yang perlu segera mendapat perhatian.

Perilaku *bullying* di sekolah semakin meningkat di setiap tahunnya. Pelaku *bullying* menganggap bahwa menyelesaikan dengan kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Saat ini, perilaku *bullying* dianggap wajar, biasa, sepele, bahkan biasa saja. Namun, sebagian menganggap bahwa *bullying* berdampak buruk terhadap kehidupan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Perilaku *bullying* seperti mendorong teman, mengolok-olok, ataupun mengejek semua tampak biasa bagi anak-anak.

Namun kenyataannya banyak permasalahan muncul dalam proses pendidikan. Isu-isu tersebut salah satunya merupakan kekerasan antar teman sebaya, atau bisa di sebut dengan "*bullying*". *Bullying* yang terjadi di sekolah saat ini mendapat banyak perhatian di dunia pendidikan. Selain itu, *bullying* yang terjadi di sekolah juga menjadi perhatian utama bagi pendidik, sekolah yang seharusnya menjadi tempat mencari ilmu dan membantu membangun karakter pribadi yang baik justru menjadi tempat tumbuhnya perilaku *bullying*.

Terdapat tiga unsur tenaga utama yang dimiliki sistem pendidikan di sekolah dasar yaitu tenaga pengajar, tenaga pembimbing, dan tenaga administrasi. Namun pada umumnya sekolah dasar tidak memiliki petugas untuk tenaga pembimbing, maka guru kelas harus mengambil peran tersebut dan membekali diri dengan pengetahuan tentang membimbing siswa.

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa seperti guru yang lain, guru sekolah dasar juga adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik atau guru sebenarnya banyak peran yang harus diemban atau di pertanggung jawabkan. Secara sederhana, peran guru adalah: peran sebagai pembimbing, peran sebagai pengajar, peran sebagai pelatih. Pada anak sekolah dasar atau anak yang memasuki masa remaja awal mereka masih sangat suka meniru model perilaku dari orang-orang di sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru. Misalnya saja, ketika orang tua atau orang-orang di sekitarnya sering memukul, maka anak akan menganggap memukul itu adalah hal yang wajar untuk dilakukan, bagi anak yang tinggal di lingkungan kurang baik mereka sering melihat hal-hal yang tidak baik pula, contohnya kekerasan yang membuat anak itu menganggap memukul adalah hal biasa sehingga ia akan memukul orang lain pula. Seiring majunya zaman kasus

kekerasan di sekolah juga semakin marak ditemui baik di media cetak, media elektronik, dan media sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks sekolah guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai penanggung jawab terhadap kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk kasus *bullying*.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo, masih ditemui beberapa siswa yang suka melakukan tindakan *bullying*. Bebetapa tindakan yang dilakukan siswa tersebut diantaranya sering mengejek temannya dengan menggunakan nama orang tua, menjahili teman saat sedang belajar di dalam kelas dan akhirnya berkelahi, menjegal teman saat berjalan, terdapat juga beberapa siswa yang menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya.

Salah satu dari guru di sekolah UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi tersebut karena beberapa hal bisa jadi karna faktor senioritas yang di lakukan kelas VI kepada siswa lainya dan beberapa siswa yang merasa memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih akan mencontoh dan melakukan kepada teman kelasnya dengan berulang kali.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo, *bullying* secara psikis/verbal nampak pada beberapa kejadian seperti siswa berkata kotor pada saat ia tersinggung bahkan kata kotor sudah menjadi kebiasaan yang terucap saat mereka sedang marah, mengejek dengan membawa nama orang tua, dan memaki temannya ketika temannya berbuat salah. Siswa juga sering mengejek

temannya sampai menangis, mereka mengancam temannya jika temannya akan mengadukan perbuatannya kepada guru, siswa tersebut akan dipukuli. Terdapat juga siswa yang menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor dari keluarga, lingkungan pergaulan, dan faktor dari anak yang tempramen sering berperilaku menyimpang, serta kebiasaan menindas orang lain yang lebih lemah.

Melihat luasnya permasalahan mengenai penyimpangan perilaku seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru mengenai *bullying* dan mengetahui cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Tindakan kekerasan atau yang sering disebut *bullying* dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang pendek dan panjang. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah korban menjadi depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah dan sering menyendiri. Sedangkan dampak yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari *bullying* ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya hingga memutuskan untuk berhenti sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo” yaitu dengan mendeskripsikan pengetahuan guru perilaku *bullying* dan cara mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.
2. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.
3. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.
2. Mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.
3. Mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas V di UPTD SPF SD Negeri 1 Rimo”. Maka terdapat berbagai macam manfaat yang dapat di petik baik secara teoritis dan secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Harapan dalam penelitian ini mampu menjadi kontribusi dalam perkembangan di dunia pendidikan dan menjadikan salah satu paduan dalam pengembangan yang berkaitan tentang *bullying* di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah dasar menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Diharapkan menjadi motivasi dalam untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya terkait dalam peran guru untuk mengatasi kasus *bullying* di sekolah.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai baha upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa sehingga dapat mengubah perilaku negatif *bullying*.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat di menambah wawasan keilmuan tentang peran guru untuk mengatasi kasus *bullying* di sekolah.